



## DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL BERDASARKAN VARIABEL KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Suci Yuli Priyanti<sup>✉</sup>, Agus Wahyudin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2014  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Mei 2015

*Keywords:*

*board of commissioner size; business complexity; earning growth; intellectual capital disclosure; leverage.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel keuangan yang terdiri dari tingkat utang, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan serta variabel non keuangan yaitu ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi pada penelitian ini adalah 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 90 unit analisis yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *content analysis*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan *software* SPSS versi 21 dengan pemenuhan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual; pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan teknik lain seperti kuesioner yang langsung diberikan kepada perusahaan dalam mencari tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Dan baik kiranya jika mengembangkan indeks pengungkapan modal intelektual baru yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the effect of financial variables consist of leverage, earning growth, company size, and non financial variables consist of board of commissioner size, company age, and business complexity on intellectual capital in banking industry. The population of this study is banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011 until 2013 with total 37 companies. The samples are selected by purposive sampling method, and obtained 90 unit analyses as observations' objects. Analysis tool used SPSS 21 multiple regression analysis complying classical assumption test. The study results show that leverage, board of commissioner size, and business complexity have positive significantly effect on intellectual capital disclosure. Earning growth has significantly influenced but in negative way. While company size and company age has no effect on intellectual capital disclosure. The recommendation for further study is to use the other techniques such as questionnaires that is directly given to company for discovering the level of company's intellectual capital disclosure. And it will be better if create a new intellectual capital disclosure index that is appropriate with the condition in Indonesia.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [suciyulipriyanti@yahoo.co.id](mailto:suciyulipriyanti@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi atas kinerja perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan tersaji pada laporan keuangan. Lain halnya dengan informasi non keuangan yang mewujud pada modal intelektual seperti pengetahuan, keterampilan, keahlian, teknologi, karyawan, pelanggan dan lain sebagainya yang merupakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berguna dalam proses menciptakan nilai.

Sawarjuno (2003) menyatakan bahwa terjadi perubahan ekonomi bisnis dari ekonomi bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju ekonomi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut merupakan tanda bahwa modal intelektual merupakan aset penting pada suatu perusahaan. Proses menciptakan nilai (*value creation*) telah bergeser dari pemanfaatan aset berwujud menjadi pemanfaatan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan dan pengalaman (Purnomisidhi, 2005). Bozzolan *et al* (2003) lebih lanjut menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketidakpuasan atas pelaporan keuangan tradisional dan kemampuan menyediakan ketercukupan informasi bagi pemegang kepentingan untuk menciptakan kemakmuran.

Pelaporan keuangan tradisional tidak secara khusus mempertimbangkan informasi pengungkapan modal intelektual (IC) yang merupakan persentase yang signifikan dari nilai perusahaan (Guthrie *et al*, 2006 dalam Haji dan Ghazali, 2013). Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual seperti perusahaan teknologi (Microsoft) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak adanya informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan (Sawarjuno, 2003). Oleh karena itu laporan keuangan harus mampu

menyajikan informasi aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui.

Salah satu kasus terkait dengan pentingnya pengungkapan modal intelektual diulas dalam situs berita *online* pada bulan Desember 2013 mengenai demo pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Cahya, 2013: 4). Perusahaan ini dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pensiunan seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak. Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi yang menyeluruh mengenai aktivitas dan operasional perusahaan. Informasi-informasi mengenai kasus tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan, dan biaya lainnya terkait dengan peningkatan kualitas karyawan.

Ho *et al* (2012) menyatakan perusahaan dapat memutuskan jenis dan jumlah informasi modal intelektual yang akan dipublikasikan. Hal ini memperjelas fenomena yang terjadi bahwa pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela (*voluntary*). Abeysekera dan Guthrie (2005) menyebutkan bahwa sumber daya manusia (yang merupakan salah satu komponen modal intelektual) merupakan aset yang paling berharga dalam perusahaan namun pengukuran dan pelaporannya belum mendapatkan ruang dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan masih sangat kecil. Belum adanya standar item-item apa saja yang termasuk dalam modal intelektual, sifat pengungkapan yang masih *voluntary* (sukarela), dan juga tidak ada kewajiban bagi perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan

beberapa penyebab sulitnya pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat utang, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan. White *et al* (2007) membuktikan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, pada penelitian Ousama (2012), Artinah (2013) serta Setiono dan Rudiawarni (2012) tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Ousama (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, pada penelitian Rimmel *et al* (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Cahya (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan determinan pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Arifah (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan determinan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Rimmel *et al* (2009) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil yang berbeda pada penelitian Ho *et al* (2012) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena gap mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual maka penelitian ini penting untuk diteliti kembali guna meningkatkan kesadaran atas pentingnya pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel baru yaitu pertumbuhan laba dan kompleksitas bisnis dengan proksi jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*-nya. Hal ini dikarenakan adanya risiko yang tinggi atas

utang yang tinggi tersebut. Terutama bagi kreditur, ketika utang lebih tinggi daripada modal maka jika perusahaan pailit modal tidak mampu untuk membayar utang. Atas dasar ini kreditur menuntut adanya keterbukaan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan untuk memastikan keamanan dan keterjaminan dana yang dipinjamkan. Williams (2001), Purnomosidhi (2005) dan White *et al* (2007) membuktikan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H<sub>1</sub> : Semakin tinggi tingkat utang maka semakin banyak pengungkapan modal intelektual**

Pertumbuhan laba yang positif memberikan sinyal positif kepada pasar dalam hal ini investor. Bertambahnya investor menyebabkan adanya tuntutan transparansi kinerja dan informasi perusahaan. Karena dalam pengambilan keputusan para investor tidak hanya membutuhkan informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan termasuk modal intelektual.

**H<sub>2</sub> : Semakin meningkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.**

Perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan hubungan yang lebih kompleks. Perusahaan yang berskala besar juga lebih terlihat dan diawasi baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Sehingga hal yang rasional jika perusahaan berskala besar lebih mampu mengungkapkan modal intelektual untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memenuhi harapan masyarakat serta untuk mematuhi norma yang berlaku. Artinah (2013) dan Jindal dan Kumar (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H<sub>3</sub> : Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.**

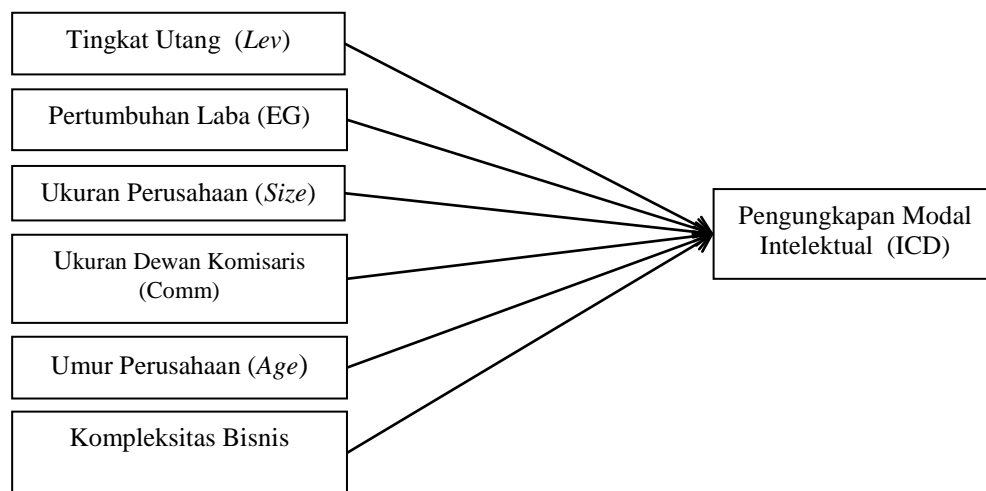
Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas, pengendali, dan pengevaluasi tindakan manajer. Tindakan pengawasan dan

pengendalian dilakukan untuk mengurangi biaya agensi melalui penekanan kepada manajer untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dan akurat termasuk modal intelektual. Hal ini untuk mengurangi adanya asimetri informasi demi menelaraskan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan. Cahya (2013) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H<sub>4</sub> : Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.**

Perusahaan yang berumur lebih tua atau lama mempunyai pengalaman dalam penyajian informasi perusahaan. Perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak atau menyeluruh termasuk modal intelektual untuk memenuhi harapan dan keinginan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri terkait dengan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian White *et al*

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di

(2007) dan Rimmel *et al* (2009) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H<sub>5</sub> : Semakin lama umur perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.**

Banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka kompleksitas bisnis juga semakin tinggi. Tingginya kompleksitas bisnis ini menimbulkan hubungan keagenan yang semakin panjang. Kompleksitas bisnis ini menimbulkan cakupan pengungkapan yang semakin luas dan menuntut manajer untuk mengungkapkan informasi secara akurat dan menyeluruh termasuk modal intelektual. Hossain dan Hammami (2009) membuktikan bahwa kompleksitas bisnis berpengaruh signifikan dalam menjelaskan pengungkapan sukarela.

**H<sub>6</sub> : Semakin kompleks operasi perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.**

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel.

o	Kriteria	Jumlah Perusahaan
.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	37
.	Perusahaan perbankan yang listing di BEI sebelum tahun 2011	(7)
.	Melakukan delisting tahun 2011,2012,2013	(0)
.	Tahun fiskal tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(0)
.	Menggunakan mata uang asing	(0)
.	Jumlah sampel yang digunakan	30
.	Tahun pengamatan	3
.	Jumlah unit analisis	90

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

### Variabel Penelitian

Adapun penjelasan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)	Indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan adalah indeks Bukh <i>et al</i> (2005) yang terdiri dari <i>employees</i> (27 item), <i>customer</i> (14 item), <i>information technology</i> (5 item), <i>processes</i> (8 item), <i>research and development</i> (9 item), dan <i>strategic statement</i> (15 item).	$ICDIndex : \frac{\sum Skor\ pengungkapan\ perusahaan}{Total\ item\ pengungkapan\ (78)}$
Tingkat Utang (LEV)	Perbandingan besarnya dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang diperoleh dari kreditur.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
Pertumbuhan Laba (EG)	Besarnya persentase kenaikan laba setiap tahun yang diperoleh perusahaan	$EG = \frac{(Earning\ After\ Tax_t - Earning\ After\ Tax_{t-1})}{Earning\ After\ Tax_{t-1}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Yang diukur dengan logaritma natural	$SIZE = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
Ukuran Dewan Komisaris (COMM)	total aset. Banyaknya dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi.	$Comm = \sum \text{Dewan Komisaris}$
Umur Perusahaan (AGE)	Awal perusahaan berdiri sampai perusahaan tetap eksis dalam dunia bisnis	$Age = \text{Tahun awal pendirian} - \text{tahun penelitian}$
Kompleksitas Bisnis (COMPLEX)	Struktur bisnis perusahaan yaitu kepemilikan entitas anak.	$Complex = \sum \text{Entitas anak perusahaan}$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *content analysis*, yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu teks, kandungan (*content*) dari sepenggal tulisan atau dokumen kemudian digolongkan ke dalam berbagai kriteria yang telah ditetapkan (Nur Indriantorodan Bambang Supomo, 1999 dalam Purnomosidhi, 2005). *Content analysis* dilakukan dengan membaca dan mencari informasi dalam laporan tahunan pada setiap perusahaan dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pemenuhan uji asumsi klasik yang menggunakan *software* SPSS versi 21.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menghindari bias karena tidak semua data dapat diolah dengan analisis regresi. Uji normalitas didapat nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah 0,710 dan nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,695. Nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Uji autokorelasi didapat notasi 1,801

< 1,928 < 2,199. Berdasarkan kriteria autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang nilainya kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Dan uji heteroskedastisitas didapat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari keempat uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi ICD dengan variabel independen *lev*, *EG*, *size*, *comm*, *age* dan *complex*.

#### Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pada tabel 4.3 adalah sebesar 0,429. Hal ini berarti bahwa kemampuan ke enam variabel independen yaitu tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan kompleksitas bisnis mampu menjelaskan variasi pengungkapan modal intelektual sebesar 42,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,1% (100%-42,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.684 <sup>a</sup>	.467	.429	4.89878%

a. Predictors : (Constant), Complex, Age, EG, Lev, Comm, Size

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

### Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.490	5.999		1.248	.215
	Lev	-.733	.239	.266	3.069	.003
	EG	-.010	.004	-.203	-2.525	.013
	Size	.591	.398	.181	1.485	.141
	Comm	1.120	.367	.321	3.053	.003
	Age	.019	.024	.080	.795	.429
	Complex	.745	.342	.254	2.178	.032

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Variabel tingkat utang (*Lev*) pada tabel 4 menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,003. Dimana tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Nilai B dinyatakan dengan tanda positif yang berarti ada hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal, sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dituntut oleh kreditur untuk mengungkapkan informasi yang penuh dan menyeluruh termasuk modal intelektual demi keterjaminan dana yang telah diberikan dan mengurangi adanya asimetri informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Williams (2001), Purnomosidhi (2005), dan White *et al* (2007). Dan menolak penelitian Jindal dan Kumar (2012), Ousama (2012) dan Artinah yang membuktikan tidak ada pengaruh antara tingkat utang terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel pertumbuhan laba (EG) pada tabel 4 menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ) dengan arah hubungan negatif, sehingga **H<sub>2</sub>**

**ditolak**. Ketika pertumbuhan laba meningkat maka pengungkapan modal intelektual justru menurun. Pertumbuhan laba yang positif memang akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar. Namun di sisi lain, hal ini akan memberikan sinyal kepada pesaing tentang peluang-peluang yang masih tersembunyi (Purnomosidhi, 2005). Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberhasilan dan keunggulan tersebut, perusahaan cenderung untuk menurunkan tingkat pengungkapan modal intelektual dalam *annual report*-nya.

Variabel ukuran perusahaan (*Size*) pada tabel 4 menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,141 ( $0,141 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**. Perusahaan yang berskala besar memiliki berbagai macam aktivitas. Banyaknya aktivitas ini menimbulkan bertambahnya biaya. Sehingga manajer perusahaan merasa pengungkapan modal intelektual tidak perlu dilakukan karena akan menimbulkan biaya yang

lebih tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bozzolan *et al* (2003) dan Rimmel *et al* (2009). Dan menolak hasil penelitian Jindal dan Kumar (2012) dan Artinah (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel ukuran dewan komisaris (Comm) pada tabel 4 menunjukkan hasil yang positif signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga **H<sub>4</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Yaitu ketika ukuran dewan komisaris besar maka pengungkapan modal intelektual akan meningkat. Ukuran dewan komisaris yang besar akan meningkatkan keefektifan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cahya (2013) dan menolak penelitian Arifah (2012) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel umur perusahaan (*Age*) pada tabel 4 menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,429 ( $0,429 > 0,05$ ), sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam hal ini penyajian *annual report*. Namun, hal ini tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual (Meizaroh dan Lucyanda, 2012). Di sisi lain belum adanya standar atau peraturan tentang pengungkapan modal intelektual juga dapat menyebabkan keengganan manajer untuk melakukan pengungkapan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2012), Ho *et al* (2012) serta Jindal dan Kumar (2012). Dan menolak hasil

penelitian White *et al* (2007) dan Rimmel *et al* (2009) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel kompleksitas bisnis (*Complex*) secara statistik pada tabel 4 menunjukkan hasil yang positif signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,032 ( $0,032 < 0,05$ ), sehingga **H<sub>6</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur bisnis perusahaan maka akan semakin meningkat pengungkapan modal intelektual. Kompleksitas bisnis yang dalam hal ini merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki menyebabkan biaya agensi akibat dari pendelegasian wewenang yang berantai. Untuk mengurangi biaya agensi akibat pendelegasian wewenang ini, pemilik perusahaan dapat meminta manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara sukarela dan menyeluruh termasuk informasi modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian Jindal dan Kumar (2012) yang membuktikan bahwa kompleksitas bisnis bukan merupakan determinan pengungkapan *human capital*. Sedangkan Hossain dan Hammami (2009) membuktikan bahwa kompleksitas bisnis secara signifikan dapat menjelaskan pengungkapan sukarela.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka simpulan pada penelitian ini yaitu tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan negatif sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Saran dari penelitian ini adalah pada penelitian ini item pengungkapan modal intelektual menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Bukh *et al* (2005). Hal ini telah lazim dilakukan pada penelitian. Namun demikian bahwa kiranya menarik jika dikembangkan indeks baru yang lebih disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, Indra dan J Guthrie. 2005. "An Empirical Investigation of Annual Reporting Trends of Intellectual Capital in Sri Lanka". Dalam *Critical Perspectives on Accounting*, Volume. 16 No. 3. Hal 151- 163. Australia: University of Wollongong.
- Arifah, Dista Amalia. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* : pada Perusahaan IC Intensive". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 9 No. 2. Hal 189-210. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Artinah, Budi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI". Dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 5 No.2. Hal 235-242. Banjarmasin : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Bozzolan, S., Francesco Favotto and Federica Ricceri. 2003."Italian Annual Intellectual Capital Disclosure". Dalam *Journal of Intellectual Capital*, Volume 4 No.4. Hal 543-558.
- Bukh, Per Nikolaj et al. 2005. "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses". Dalam *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 18 No.6. Hal 713-732.
- Cahya, Henggar M.P. 2013. "Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perbankan". Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 No. 4. Hal 395-403. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Haji, Abdifatah Ahmed and Nazli A. Mohd Ghazali. 2013. "A Longitudinal Examination of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Attributes in Malaysia". Dalam *Asian Review of Accounting*, Volume 21 No.1. Hal. 27-52.
- Ho, Horace., Kin Chau and Pauline Cheung. 2012. "Intellectual Capital and Initial Public Offerings : Evidence from Hong Kong". Dalam *Journal of Applied Economics and Business Research*, Volume 2 No. 2. Hal 56-68. Hong Kong: Hang Seng Management College.
- Jindal, Sonia and Manoj Kumar. 2012. "The Determinants of HC Disclosure of Indian Firms". Dalam *Journal of Intellectual Capital*, Volume 13 No. 2 . Hal 221-247.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". Dalam *Media Riset Akuntansi*, Volume 2 No.1. Hal 65-81. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Ousama, Abdulrahman Anam., Abdul-Hamid Fatima dan Abdul Rashid Hafiz-Majdi. 2012. "Determinants of Intellectual Capital Reporting Evidence from Annual Reports of Malaysian Listed Company". Dalam *Journal of Accounting in Emerging Economic*, Volume 2 No.2. Hal 119-139.
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. "Analisis Empiris terhadap Determinan Praktis Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 6 No. 2. Hal 111-146. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Rimmel, Gunnar., Christian Nielsen and Tadanori Yosano. 2009. "Intellectual Capital Disclosure in Japanese IPO prospectuses". Dalam *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Volume 13 No.4. Hal 316-337
- Sawarjuno, Tjiptohadi dan Augustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume

- 5 No. 1. Hal 35-57. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Setiono, Isyana Ningsih dan Feliza A. Rudiawarni. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Human Capital Disclosure* pada Perusahaan *High IC Intensive Industries* yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011". Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 1 No.1. Hal 1-16. Surabaya: Universitas Surabaya.
- White, Gregory., Alina Lee and Greg Tower. 2007. "Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies". Dalam *Journal of Intellectual Capital*, Volume 8 No. 3. Hal 517-537.
- Williams, S. Mitchell. 2001. "Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?". Dalam *Journal of Intellectual Capital*, Volume 2 No. 3. Hal 192-203